

ABSTRAK

Pada masa sekarang ini persaingan di dunia sangat ketat, tidak terkecuali persaingan di bidang pariwisata. Persaingan pada tempat-tempat wisata dapat dilihat dengan banyaknya pembangunan fasilitas-fasilitas yang biasanya disukai oleh para pengunjung. Disini perusahaan pariwisata Vanda Gerdenia sedang membangun fasilitas yaitu proyek pembangunan hotel. Proyek pembangunan hotel ini berdurasi 2 tahun, akan tetapi proyek pembangunan tidak selamanya dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan. Pada kasus ini proyek mengalami keterlambatan yang disebabkan baik dari factor internal maupun eksternal. Selain itu bangunan hotel juga mengalami perubahan bentuk berupa tambahan ruang dan luas area sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang.

Dengan adanya permasalahan ini, maka dapat dilakukan penelitian dengan membuat perencanaan awal untuk perusahaan, menentukan lintasan kritis, pekerjaan kritis, menghitung probabilitas aktivitas waktu dan kemungkinan penyelesaian proyek, dan menghitung pekerjaan yang perlu *dicrashing*. Perhitungan percepatan yang dilakukan adalah 7 hari, 14 hari, 21 hari, dan 30 hari. Pada perhitungan didapatkan bahwa percepatan selama 7 hari, 14 hari, 21 hari, dan 30 hari mengalami peningkatan biaya tenaga kerja sebesar Rp 335.000, Rp 977.000, Rp 1.801.000, dan Rp 3.046.000. Probabilitas pada tiap-tiap percepatan dibandingkan dengan perencanaan awal adalah 0,1210; 0,0094; 0,0002; dan lebih kecil dari 0,0002.

Setelah itu dilakukan analisa keuntungan bila dilakukan *crashing* dan analisa terhadap kondisi perusahaan. Pada analisa kondisi perusahaan diyakini bahwa perusahaan tidak menerapkan metode manajemen proyek dalam pelaksanaan proyek pembangunan hotel tersebut. Oleh karena itu maka perlu dibuat *Project Execution Plan* Manajemen Proyek agar perusahaan mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dilakukan sebelum melakukan sebuah proyek dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga proyek selesai.